

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

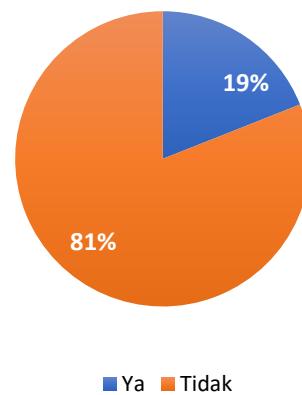
Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, yang pada akhirnya akan mendorong kemajuan suatu bangsa itu sendiri. Seperti yang tertulis pada UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter serta peradaban manusia yang bermartabat, dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu aspek utama untuk memperoleh keberhasilan tersebut adalah guru. Guru memiliki peran yang penting salah satunya adalah sebagai pendidik, pendidikan oleh guru kepada siswa akan menimbulkan perubahan untuk masa depannya baik dalam hal perilaku, kecakapan, dan pengetahuan dari pendidikan yang sudah dilaksanakannya.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) adalah salah satu universitas pendidikan yang telah berdiri sejak tahun 1954 dan memiliki peran penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan visi UPI dalam Rencana Strategi (Renstra) UPI 2021-2025 yang menekankan pada perencanaan dan organisasi bermutu, UPI berkomitmen untuk menjadi universitas pelopor dan unggul. Visi ini mendukung tujuan UPI yaitu mencetak pendidik, tenaga kependidikan, ilmuwan, dan ahli di berbagai jenis dan program pendidikan tinggi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif di tingkat global, serta mampu menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, UPI memiliki peran krusial dalam mencetak guru-guru berkualitas yang akan menjadi pilar utama dalam sistem pendidikan. Sebagai agen perubahan, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap siswa.

Namun pada kenyataanya pada masa sekarang sebagai tenaga pendidik adalah profesi yang kurang diminati oleh mahasiswa. Survei yang dilakukan oleh Alma (2020) pada mahasiswa pendidikan ekonomi UPI didapatkan hasil bahwa hanya sebesar 37% mahasiswa pendidikan ekonomi yang berminat menjadi guru. Selaras dengan Survei yang dilakukan Sari dkk. (2017) yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan ekonomi UNS yaitu didapatkan hasil 35% mahasiswa pendidikan ekonomi yang berminat menjadi guru. Berdasarkan data kemedikbud pada 2016 dalam bukunya dijelaskan bahwa SMA di Indonesia mengalami kekurangan guru, salah satunya pada guru mata pelajaran ekonomi. Permintaan guru ekonomi pada SMA mencapai 22.352 sedangkan guru ekonomi yang ada hanya berjumlah 17.461 (Sumber Daya Manusia Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2016).

Pada tahun 2019 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan tes angket pada peserta ujian Ujian Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tingkat SMA dengan tujuan mengkaji informasi non kognitif siswa. Angket yang dibuat tersebut merupakan angket untuk mengetahui cita-cita peserta didik yang disebar kepada 512.500 siswa di 8.549 SMA/MA atau sama dengan 40% dari jumlah SMA/MA di Indonesia. Masing-masing sekolah menyertakan maksimal 60 siswa untuk menjawab angket tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 11% siswa bercita-cita sebagai guru. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian Sikora (2021) yang menjelaskan bahwa harapan atau keinginan dari generasi muda untuk berprofesi sebagai guru di masa mendatang belum ada. Hasil dari tracer study salah satu program studi kependidikan di FPEB UPI yaitu Program Studi Pendidikan Akuntansi tahun 2024 juga menunjukkan bahwa rendahnya minat menjadi seorang guru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi tenaga pendidik setelah lulus dari Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI berjumlah 47 orang dari total 341 responden yaitu hanya sebesar 14%, sedangkan beberapa lulusan lainnya paling banyak memiliki karir sebagai karyawan swasta.

Peneliti telah melakukan survei pra penelitian untuk melihat minat karir mahasiswa kependidikan apakah berminat berprofesi guru atau tidak. Survei ini dilakukan pada mahasiswa kependidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut hasil survei pra penelitian yang dilakukan:



Gambar 1.1 Tingkat Minat Menjadi Guru Mahasiswa Kependidikan FPEB UPI

Sumber : Hasil Angket Pra Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan hasil diatas hanya 19% responden memiliki minat menjadi guru atau ada 10 dari 52 mahasiswa yang berminat menjadi guru. Dari hasil survei yang telah dilakukan, terlihat bahwa tidak semua mahasiswa jurusan kependidikan memiliki minat untuk berprofesi sebagai guru di masa depan. Sebagian besar mahasiswa lebih memilih untuk mengejar karir di bidang lain yang dianggap lebih menarik atau menguntungkan. Sebagai mahasiswa kependidikan ketika nanti sudah lulus tentunya diharapkan untuk menjadi seorang tenaga pendidik, Lulusan kependidikan rumpun ekonomi adalah jurusan yang mempersiapkan untuk menjadi guru, khususnya guru rumpun ekonomi di sekolah menengah atas ataupun menengah kejuruan. Mahasiswa yang lulus dari bidang pendidikan tentu telah paham tentang beban dan kewajiban yang dijalani seorang guru, Karena pada

dasarnya mahasiswa kependidikan sudah dibekali keahlian dan pengetahuan untuk siap menjadi guru professional.

Menurut Hamalik dalam Hafifah (2020) keahlian keguruan hanya dapat dicapai dengan sebaik-baiknya apabila yang bersangkutan telah mengalami proses bimbingan pendidikan keguruan secara teratur, terencana, dan terus menerus dalam suatu periode tertentu. Dalam Asril (2011) dinyatakan bahwa untuk mempersiapkan calon guru yang ideal, diperlukan latihan mengajar agar mereka dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan yang diperlukan. Dengan demikian, seorang mahasiswa calon guru telah menjalani proses pembelajaran untuk mendapatkan semua pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi guru yang ideal. Seorang guru memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan, selain itu guru juga merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran. Fenomena rendahnya minat menjadi guru pada mahasiswa kependidikan akan berdampak negatif yaitu merendahnya mutu pendidikan karena terancam mengalami kekurangan guru yang berkompeten sesuai bidangnya. Ketika sebuah sekolah mengalami kekurangan guru, sekolah akan terpaksa mengandalkan tenaga pendidik yang tidak memiliki kualifikasi yang sesuai dan memadai, selain itu tugas guru akan semakin banyak karena harus mengajar banyak kelas. Hal tersebut tentu membuat kualitas pembelajaran kurang maksimal.

Rendahnya minat mahasiswa kependidikan untuk menjadi guru juga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap profesi keguruan. Ketika calon guru tidak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap karir ini, hal ini dapat menciptakan stigma negatif bahwa profesi guru kurang menarik atau tidak menjanjikan. Akibatnya, masyarakat mungkin akan lebih memilih profesi lain yang dianggap lebih menguntungkan atau bergengsi, sehingga semakin memperparah kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas. Selain itu, rendahnya minat ini dapat mengakibatkan berkurangnya inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran, karena guru yang tidak termotivasi cenderung kurang bersemangat dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk

melakukan penelitian mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru, sehingga dapat menciptakan generasi pendidik yang berkualitas dan berdedikasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, rendahnya minat menjadi guru harus diteliti agar mendapatkan solusi terbaik untuk menangani masalah tersebut.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti uraikan, Dapat dikatakan adanya permasalahan yaitu rendahnya minat mahasiswa kependidikan untuk berprofesi menjadi guru pada mahasiswa kependidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Rendahnya minat ini perlu diatasi dan di identifikasi, mengingat Universitas Pendidikan Indonesia adalah sebuah Universitas Pendidikan yang semestinya memiliki tujuan maupun komitmen menghasilkan seorang tenaga pendidik yang profesional tetapi pada kenyataanya mahasiswa kependidikan yang ada di UPI ternyata memiliki minat rendah terhadap profesi guru. Walaupun pada kenyataanya setiap mahasiswa berhak memilih profesi yang mereka minati, namun ketika seseorang memilih program studi kependidikan berarti seseorang tersebut memiliki minat menjadi guru, karena pada dasarnya jika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu ia akan berusaha mempersiapkan apa saja yang diperlukan yaitu salah satunya dengan berkuliahan jurusan yang sesuai.

Minat merupakan suatu pendorong agar seseorang agar terlibat aktif dan mengarah pada hal yang mereka sukai. Minat dapat diartikan sebagai sebuah psikologi seseorang yang sangat krusial untuk pengembangan dan keberhasilan pada pribadi seseorang sedangkan minat guru dapat diartikan kondisi seseorang dalam hal memberikan sebuah perhatian yang lebih kepada suatu profesi guru, berkeinginan menjadi guru dan merasa menikmati dan senang akan profesi menjadi seorang guru (Nasrullah dkk., 2018). Teori yang mendasari perilaku minat menjadi guru yaitu *Theory of Planned Behavior* atau teori perilaku terencana yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980. Menurut Ajzen teori

perilaku terencana digunakan untuk mengukur minat berperilaku yang ditentukan oleh tiga hal dasar yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku persepsi (*perceived behavioral control*).

Hal dasar pertama dalam teori perilaku terencana adalah sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) merupakan suatu pandangan seseorang terhadap suatu tindakan baik itu positif atau negatif. Hal ini berkaitan dengan persepsi, misalnya ketika seseorang memiliki persepsi positif terhadap suatu tindakan hal ini dapat membentuk suatu minat. Hal dasar kedua yaitu norma subjektif (*subjective norm*) merupakan suatu pandangan yang muncul dari orang atau kelompok yang berpengaruh di hidupnya, seperti keluarga atau teman dekatnya. Hal dasar ketiga adalah kontrol perilaku persepsi (*perceived behavioral control*) yaitu sejauh mana seseorang merasa mampu untuk melaksanakan suatu perilaku tertentu, Ketika seseorang merasa mampu melakukan suatu tindakan, misalnya merasa mampu melakukan pengajaran, hal ini dapat menimbulkan suatu minat seseorang untuk melakukan tindakan seperti itu lagi.

Minat untuk berprofesi guru didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk menjadi guru karena dorongan dalam dan luar diri. Faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung minatnya mendorong keinginan untuk menjadi guru (Bergmark dkk., 2018), Faktor internal termasuk keyakinan diri sendiri, persepsi atau pandangan, motivasi, bakat, dan penguasaan ilmu pengetahuan. Faktor eksternal termasuk lingkungan keluarga dan sosial (teman sebaya). Menurut Crow dan Crow ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, yaitu faktor dorongan atau keinginan dari dalam (*inner urges*), Faktor motif sosial (*social motive*), dan Faktor emosional (*emotional motive*). Menurut Valentin dkk. (2019) ada beberapa faktor yang memengaruhi minat atau ketertarikan seseorang terhadap guru, termasuk persepsi atau pandangan seseorang terhadap profesi guru, pencapaian belajar, praktik lapangan, teman sebaya, lingkungan keluarga dan lingkup belajar, dan kepribadian.

Yusman & Ashar (2019) menyatakan bahwa ada dua komponen yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi guru. Yang pertama adalah faktor internal, yang mencakup sub indikator emosional, motivasi, bakat, persepsi, dan penguasaan ilmu pengetahuan. Yang kedua adalah faktor eksternal, yang mencakup sub indikator keluarga, teman, kampus, masyarakat, dan alamiah. Kemudian, Ardyani & Latifah (2014) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor minat seseorang untuk menjadi guru diantaranya terdiri dari persepsi mahasiswa tentang profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman PPL, teman bergaul, lingkungan keluarga, dan kepribadian

Persepsi profesi guru dipilih menjadi variable bebas pertama dalam penelitian ini, Beberapa pendapat menyebutkan bahwa persepsi guru merupakan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi minat menjadi guru. menurut Masrotin & Wahjudi (2021) persepsi mengenai profesi guru ialah sudut pandang mahasiswa mengenai profesi guru. Persepsi ini bersifat relatif dan berbeda-beda setiap individu. Menurut Aini (2018) adanya perbedaan persepsi dapat ditinjau dari perbedaan kepribadian, perbedaan pengalaman, perbedaan motivasi, dan perbedaan sikap. Proses persepsi diawali dari diri seseorang melihat suatu objek yang ada disekitarnya, kemudian objek tersebut diidentifikasi, kemudian timbul suatu penilaian dari hasil identifikasi tersebut. Menurut Sukma dkk. (2020) ketika individu memiliki persepsi yang positif akan berdampak terhadap peningkatan minat seseorang terhadap objek tersebut, sebaliknya persepsi yang negatif akan berdampak terhadap penurunan minat seseorang terhadap objek tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sukma dkk., (2020) dan Masrotin & Wahjudi (2021) mengatakan bahwa keinginan mahasiswa menjadi guru secara signifikan dapat dipengaruhi oleh persepsi profesi guru. Penelitian Amri & Junaidi (2021) menunjukkan bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa tentang profesi guru. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi yang tinggi dan positif tentang profesi guru akan menimbulkan dan mendorong minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Namun hal ini tidak sejalan dengan Maskartika dan Sunaryanto (2022) menyatakan bahwa persepsi profesi guru tidak berpengaruh kepada minat mahasiswa pendidikan akuntansi menjadi guru. Febryanti dan Rochmawati (2021) juga menyatakan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

Pembelajaran mikro atau praktik lapangan dipilih menjadi variabel bebas kedua, Seperti yang dijelaskan oleh Valentin dkk. (2019) bahwa microteaching juga berperan dalam menentukan minat mahasiswa terhadap profesi guru. Microteaching adalah salah satu dalam mata kuliah yang memberikan pembelajaran terkait kecakapan dalam mengajar kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa mampu memahami setiap komponen yang ada pada proses mengajar (Rahayu & Mertha, 2017). Penelitian yang dilakukan Meliana dan Marsofiyati (2024) mengatakan bahwa pembelajaran mikro memberi pengaruh signifikan terhadap variabel minat menjadi guru. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Karyantini & Rochmawati (2021) diperoleh bahwa pembelajaran mikro berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Alifia & Hardini, 2022) menunjukkan pembelajaran mikro tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Selaras dengan penelitian (Abdillah & Rochmawati, 2022) menunjukkan bahwa microteaching tidak mampu menimbulkan rasa minat menjadi guru. Abdillah & Rochmawati mengatakan bahwa microteaching dapat memengaruhi minat menjadi guru apabila dihubungkan dengan penghubung yang baik misalnya efikasi diri, tetapi microteaching tidak berpengaruh secara langsung terhadap minat menjadi guru.

Variabel bebas selanjutnya yaitu lingkungan keluarga yang menurut Bergmark dkk. (2018) dan Valentin dkk. (2019) adalah salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi minat menjadi guru. Tifani dkk. (2022) dan Tiara dan Listiadi (2024) menerangkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga atas minat atau ketertarikan mahasiswa menjadi guru.

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat individu untuk menjadi guru. Ketika keluarga mendukung pendidikan dan menghargai profesi guru, anak-anak cenderung mengembangkan minat yang lebih besar untuk mengejar karir di bidang pendidikan. Misalnya, orang tua yang berbicara positif tentang pengalaman mereka dengan guru atau yang mendorong anak-anak untuk belajar dapat menanamkan rasa hormat terhadap profesi ini. Sebaliknya, jika keluarga memiliki pandangan negatif terhadap profesi guru, seperti menganggapnya sebagai pilihan yang kurang menjanjikan, anak-anak mungkin merasa tertekan untuk memilih jalur karir lain. Dengan demikian, dukungan dan pandangan keluarga dapat mendorong atau menghambat minat individu untuk menjadi guru.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu didapatkan hasil bahwa persepsi profesi guru, pengalaman microteaching, dan lingkungan keluarga memiliki peran dalam membentuk minat menjadi guru. namun masih terdapat ketidak konsistennan hasil penelitian yang mencakup variabel-variabel pada penelitian ini. oleh karena itu berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Pembelajaran Mikro, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Kependidikan FPEB UPI”**

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran persepsi profesi guru, pembelajaran microteaching, lingkungan keluarga, dan minat menjadi guru mahasiswa pendidikan FPEB UPI.
2. Bagaimana pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan FPEB UPI.

3. Bagaimana pengaruh pembelajaran mikro terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan FPEB UPI.
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan FPEB UPI.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi profesi guru, pembelajaran microteaching, lingkungan keluarga, dan minat menjadi guru pada mahasiswa kependidikan FPEB UPI.
2. Untuk menganalisis pengaruh persepsi profesi guru mahasiswa kependidikan FPEB UPI terhadap minat menjadi guru.
3. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran mikro mahasiswa kependidikan FPEB UPI terhadap minat menjadi guru.
4. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga mahasiswa kependidikan FPEB UPI terhadap minat menjadi guru.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah bisa bermanfaat bagi semua pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian terdahulu mengenai minat menjadi guru dan diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh persepsi profesi guru, microteaching, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa kependidikan. selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan kajian di bidang kependidikan, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik

b. Bagi mahasiswa

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa dalam hal minat untuk menjadi guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan begitu akan meningkatkan minat dan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru yang di kemudian hari akan terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hasil penelitian dalam hal referensi dan acuan untuk pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya pada bidang yang sama kemudian hari.